



## MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS *ASTA BRATA* DI SMK NEGERI 1 TEMBUKU

Oleh :

I Gede Eka Pastika<sup>1\*</sup>, I Nyoman Subagia<sup>2</sup>, Ida Ayu Adi Armini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia

\*) e-mail korespondensi: [ekapastika01@gmail.com](mailto:ekapastika01@gmail.com)

diterima 2 November 2022; direvisi 3 Maret 2023; diterbitkan 1 April 2023

### *Abstract*

*Currently, the government has budgeted funds for the implementation of the education sector in the amount of 20% of the APBN/APBD which aims to increase Indonesia's human resources. The goal of national education is to develop the potential of students to become human beings who believe in and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become democratic and responsible citizens. The current phenomenon shows that the results of education nationally are still in an apprehensive condition. Therefore it is necessary to update school management materials through the teachings of Asta Brata in school management. This study focuses on three formulations of the problem, namely (1) What is the pattern of Asta Brata-based principal leadership management at Tembuku 1 State Vocational School?, (2) What factors support and hinder the Asta Brata-based principal leadership management process at State Vocational High School 1 Tembuku?, (3) What are the steps in improving Asta Brata-based principal leadership management at Tembuku 1 State Vocational School?. The problem is studied by using several theories, namely; Educational management theory, convergence theory, and structural functionalism theory. This research is qualitative using a naturalistic approach. Data collection was carried out by observation, interviews, literature studies, document studies. The results showed that the implementation of the teachings of Asta Brata in school management at SMK Negeri 1 Tembuku was very good and positive, as evidenced by the realization of a harmonious relationship between school members and the community through religious activities that give social religious meanings to the development of school management.*

**Key words:** *Asta Brata Based and School Management*

### I. PENDAHULUAN

Sosialisasi dan bimbingan tentang manajemen sekolah, telah dilaksanakan selama ini. Pelaksanaanya sudah berjalan cukup baik, namun tuntunan-tuntunan baru selalu muncul dan ini memerlukan penyesuaian secara terus menerus terhadap semua urusan sekolah tidak terkecuali manajemen sekolah. Jika tidak dilakukan pemuktahiran materi manajemen sekolah terus-menerus, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap efektivitas penguatan lembaga sekolah sebagai lembaga Pendidikan. Berbagai upaya telah dan sedang dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional, seperti pengembangan 8 (delapan) standar nasional

89



Pendidikan. Menurut Suryosubroto (2004:30), bidang-bidang manajemen Pendidikan adalah: a) manajemen kurikulum, b) manajemen kesiswaan, c) manajemen personalia, d) manajemen sarana Pendidikan, e) manajemen tata laksana sekolah, f) manajemen keuangan, g) pengorganisasian sekolah, h) hubungan sekolah dan masyarakat (humas).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses Pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan Pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Desentralisasi pengelolaan sekolah dilaksanakan untuk mengisi *kebhinekaan* dalam wadah negara kesatuan yang dijiwai oleh rasa persatuan dan kesatuan bangsa, bukan berdasarkan kepentingan kelompok dan daerah secara sempit. Pelaksanaan desentralisasi dalam pengelolaan sekolah memerlukan persiapan berbagai perangkat pendukung di daerah (Mulyasa, 2011: 20).

Harmonisasi diantara perangkat pendukung dalam pengelolaan sekolah merupakan penyatupaduan atau penyelarasan, sehingga pelaksanaan peraturan berbagai komponen sekolah tidak tumpang tindih, berbenturan, saling lempar tugas dan tanggung jawab. Otonomi sekolah dan pelibatan merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dipercayai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran bertujuan untuk memberi pelayanan Pendidikan kepada peserta didik dalam pendakianya menuju dewasa. Kedewasaan yang diharapkan tentulah dewasa dalam ruang lingkup: kognitif, afektif, psikomotorik. Guru sebagai pendidik, tugasnya tidak hanya mengajar untuk menjadi peserta didiknya pintar. Sebagai pendidik, tugas guru untuk mendewasakan peserta didiknya dalam bidang ilmu pengetahuan, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak yang mulia.

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, maka itu pendidik dituntut ikut memikirkan dan ikut mengupayakan proses yang dapat mengantisipasi dampak negatif globalisasi dan membicarakan pendidikan masa depan. Pendidikan mestinya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Upaya-upaya yang memenuhi kepentingan pendidikan ditempuh melalui pendekatan system.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan suatu pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut diatas, mestinya dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

Proses pembelajaran untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia, guru mempunyai kewajiban mempersiapkan diri dengan baik. "Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, melainkan dengan menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip



belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat” (Tanu, 2010 : 65). Selain pelajaran pendidikan moral Pancasila, budi pekerti, pelajaran agama juga merupakan pondamen yang sangat mendasar untuk mewujudkan peserta didik memiliki akhlak mulia yang didambakan bersama. Sebagai guru agama wajib mencari tahu tentang sebab-sebab degradasi moral yang terjadi dewasa ini. Usaha untuk mewujudkan keinginan yang mulia tersebut, jelas tidak dapat ditentukan oleh guru saja, melainkan adanya kesinergian antara sebuah komponen yang ada, seperti segala sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran peserta didik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang didemokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas RI, 2003:8).

Pendidikan Agama Hindu merupakan sub-subsistem dari system pendidikan agama di Indonesia. Agama Hindu memiliki banyak ajaran tentang moral dan etika yang dapat dipedomani dalam menata kehidupan. Ajaran *Asta Brata* adalah konsep kepemimpinan yang isinya ajarannya cukup dikenal oleh umat Hindu, namun belum banyak dipedomani dan diaplikasikan dalam kehidupan untuk mengatasi krisis moral dan etika yang terjadi dewasa ini. Berdasarkan beberapa substansi sebagai latar belakang yang di kemukakan diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku”.

## II. METODE

Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Pola Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Dwijendra Denpasar yang dilakukan oleh guru Agama Hindu terdiri dari dua faktor yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

#### 1.1.1 Faktor Internal (Dalam Diri Siswa)

Manajemen Pendidikan dalam Pendidikan merupakan salah satu bentuk reformasi Pendidikan dalam rangka memperbaiki system Pendidikan, terutama terhadap pengajaran dan proses pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi dan sekolah. Dalam teori manajemen pendidikan terdapat berbagai cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan berdasarkan penekanan fleksibilitas sehingga pengambilan keputusan didasarkan atas situasi dan kondisinya masing-masing. Berdasarkan fleksibilitas dalam pengembangan manajemen sekolah, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku. *Asta Brata* artinya delapan ajaran utama tentang kepemimpinan yang merupakan petunjuk Sri Rama kepada Bharata (adiknya) yang akan dinobatkan menjadi raja Ayodhya. *Asta Brata* disimpulkan dengan sifat-sifat mulia dari alam semesta yang dijadikan sebagai pedoman bagi setiap



pemimpin (Ariasana, 2009:79). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku, dapat di sajikan dalam pembahasan berikut ini:

**1. Indra Brata dalam Mewujudkan Kesejahteraan Warga Sekolah**

Sifat-sifat baik dari Dewa Indra dalam *Indra Brata* adalah melindungi orang-orang kecil dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Seseorang pemimpin mampu dan berani memberikan perlindungan kepada rakyat kecil, terutama terhadap orang-orang yang berada dalam kesulitan. Pelindungan yang dimaksud adalah memberikan ketentraman dan kebahagiaan bagi masyarakat banyak, dan pada gilirannya rakyat kecil memperoleh kesejahteraan (Suhardana, 2008:57).

**2. Yama Brata dalam Meningkatkan Disiplin Sekolah**

Yama Brata meniru sifat-sifat baik Dewa Yama yang selalu memegang teguh keadilan dan kebenaran serta berani menghukum orang-orang yang bersalah. Selalu berlaku adil, selalumenjaga kebenaran dan berani bertindak tegas untuk menjatuhkan hukuman kepada siapa saja yang berbuat jahat dan salah. Sebaliknya berani melindungi, bahkan membela orang-orang yang benar (Suhardana, 2008:57).

**3. Surya Brata dalam Meningkatkan Semangat Kerja Warga Sekolah**

Matahari adalah sumber kehidupan, memberikan sumbernya tanpa pilih kasih, juga meniadakan kegelapan, memberi kekuatan kepada alam semesta, itulah sifat-sifat *Dewa Surya* yang menjadi konsep dasar dari ajaran *Surya Brata*, yaitu sifat yang dapat memberikan perhatian terhadap sesamanya tanpa pilih kasih. Mampu meberikan semangat dan dorongan kepada sesamanya agar dapat bekerja dengan baik dan mampu memberikan bimbingan, tuntunan dan Pendidikan agar terindar dari kegelapan atau kebodohan tanpa pilih kasih atau membeda-bedakan pangakat dan kedudukan (Suhardana, 2008:55).

**4. Candra Brata dalam Meningkatkan Ketentraman Sekolah**

Sifat-sifat mulia dari *Dewa Candra* dalam *Candra Brata* yaitu; dengan selalu bersikap lemah lembut, ramah tamah, murah senyum dan tidak mudah marah. Dapat menciptakan ketenangan dan ketentraman dalam lingkungannya, dapat membantu sesamanya yang sedang dalam kesusahan atau kegelapan (Suhardana, 2008:55).

**5. Vayu Brata dalam Kerukunan Warga Sekolah**

*Vayu Brata* artinya sifat baik dari *Dewa Vayu* yang mampu memberikan kesejukan terhadap sesama, dan dapat menghindarkannya dari rasa gerah dan kepanasan. Dapat mendorong seseorang untuk hidup rukun, hidup dengan penuh toleransi atau timbang rasa, sehingga dijauhkan dari silang sengketa yang dapat menimbulkan percecokan, perkelahian sampai kematian. *Vayu Brata* adalah sifat mulia yang dapat menciptakan suasana sejuk, suasana yang segar, sehingga terjalin suatu kerjasama yang baik (Suhardana, 2008:55).

**6. Kuwera Brata dalam Pengelolaan Uang Sekolah**

*Kuwera Brata* adalah sifat-sifat baik dari *Dewa Kuwera* untuk menjaga harta benda dan kekayaan dengan sebaik-baiknya demi untuk kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. Kekayaan atau harta benda yang dimiliki hendaknya dipakai untuk tujuan yang baik, bukan sebagai alat untuk menyombongkan diri. Pergunakan kekayaan untuk membantu orang lain yang serba kekurangan, dengan demikian terciptanya masyarakat yang sejahtera dan terindar dari penderitaan. Kekayaan hendaknya selalu dijaga dan dipelihara serta selalu dimanfaatkan agar dapat berkembang dan menghasilkan, hendaknya tidak dihambur-hamburkan,



selanjutnya dapat menjaga dan memelihara harta benda yang dimiliki dengan sebaik-baiknya (Suhardana, 2008:56).

7. ***Varuna Brata* dalam Menegakan Aturan Sekolah**

Sifat-sifat baik dari *Dewa Varuna* dalam *Varuna Brata* yaitu: selalu waspada atas kemungkinan terjadinya gejala atau kejahatan, selalu menghormati peraturan dan ketentuan yang berlaku serta tidak mencoba untuk melanggarnya. Selalu waspada terhadap kejahatan yang mungkin timbul, serta berani bertindak tegas dalam menghadapinya. Berani menegakan kebenaran dengan menghukum orang-orang yang salah, sebaliknya mampu melindungi atau mengayomi orang-orang yang tidak berdosa, terutama orang-orang kecil khususnya orang-orang yang berada pada posisi lemah, dalam keadaan susah atau menderita (Suhardana, 2008:56).

8. ***Agni Brata* Sebagai Motivasi Kerja Bagi Personel Sekolah**

*Agni Brata* adalah sifat-sifat mulia dari *Dewa Agni* yang mampu menguasai ilmu pengetahuan kerohanian, bahkan mampu bertindak sebagai orang suci, sanggup membantu orang lain secara tulus ikhlas dan tanpa pamrih, serta berani bertindak sebagai kesatria dalam melawan musuh. Berbudi luhur, arif, dan bijaksana, mampu melawan musuh baik yang berada diluar maupun di dalam dirinya sendiri, serta sanggup menghadapi dan mampu memecahkan setiap kesulitan. Sanggup menimba ilmu pengetahuan dan selanjutnya mengajarkan kepada orang lain secara tulus ikhlas (Suhardana, 2008:57).

## **1.2 Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku**

Teori konvergensi merupakan gabungan aliran dari empirisme dan nativisme yang mememandang perkembangan seseorang tergantung pada pembawaan dan lingkungan. Akal dan budi manusia merupakan potensi yang dibawa sejak lahir, sedangkan dunia dan alam sekitarnya merupakan lingkungan yang ikut memberikan corak dan perkembangannya. Melalui akal dan budi manusia dapat menilai dunia dan alam sekitarnya untuk memperoleh kepuasan diri, baik dalam arti memperoleh apa yang diperlukan, atau apa yang memperoleh kepuasan batinnya. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka teori konvergensi dipandang tepat untuk membahas tentang faktor-faktor pendukung dan hambatan-hambatan dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku.

### **1.2.1 Faktor-Faktor Pendukung**

Faktor-faktor pendukung yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Tembuku. Dukungan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan, dapat berupa dukungan fisik maupun non fisik. Adapun faktor-faktor tersebut: 1) Dukungan komite terhadap perkembangan sekolah. 2) Kebijakan sekolah dan pemerintah daerah dalam pemberdayaan sumber daya manusia bagi warga sekolah.

## **1. Dukungan Komite Terhadap Perkembangan Sekolah**

Komite sekolah adalah kumpulan dari anggota masyarakat yang memiliki komitmen dan kepedulian terhadap Pendidikan disekolah. Sekolah dan komite memiliki hubungan yang sangat erat untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah secara efektif dan efisien. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan system yang berperan dalam



membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah (Mulyasa, 2011:50).

## **2. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Warga Sekolah**

Kebijakan yang dimaksud dalam hal ini adalah kebijakan sekolah dan kebijakan pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran dan Pendidikan yang terjadi di SMK Negeri 1 Tembuku. Kebijakan sekolah maupun kebijakan pemerintah daerah di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, bersama Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli bertujuan untuk pemberdayaan warga sekolah, sehingga warga sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.

### **1.2.2 Faktor-Faktor Penghambat**

Dalam setiap aktivitas termasuk dalam sebuah organisasi atau lembaga, tentu ada kekuatan adapula kelemahan, ada peluang ada pula kendala, termasuk ada faktor pendukung dan ada pula faktor yang menghambat dalam usaha untuk mencapai tujuan dari suatu instansi, organisasi atau lembaga. Kalau sebelumnya sudah dibahas tentang faktor-faktor pendukung, sedangkan pada bagian ini peneliti akan mengungkap tentang hambatan-hambatan dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku.

#### **1. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang sangat penting menentukan dalam oprasional kerja dalam sebuah instansi, organisasi atau sebuah Lembaga tertentu. Dalam Lembaga Pendidikan, sumberdaya manusialah yang menentukan manajemen sekolah serta mempunyai kewajiban untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti; membuat perencanaan, menyusun struktur organisasi kerja, sebagai penggerak dalam oprasional pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

#### **2. Sarana Prasarana**

Sarana prasarana memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pengelolaan sebuah Lembaga Pendidikan. Dengan sarana prasarana yang memadai sekolah mampu memaksimalkan proses belajar mengajar disekolah dengan baik, artinya semakin lengkap sarana prasarana dimiliki oprasional pembelajaran akan semakin meningkat. Dalam usaha untuk meningkatkan layanan kepada para siswa dibidang pendidikan SMK Negeri 1 Tembuku belum mempunyai sarana prasarana yang memadai.

#### **3. Pembiayaan dan Program**

Berbicara tentang program kerja tentu tidak dapat dipisahkan dengan pembiayaan, karena terlaksananya program kerja didukung oleh biaya yang ada. SMK Negeri 1 Tembuku dalam program kerjanya untuk meningkatkan mutu Pendidikan disekolah lebih banyak mengharapkan dana bantuan dari pemerintah. Program pembinaan tenaga pendidik belum bisa terlaksana karena kurangnya biaya. Perebahan pelinggih padmasana sudah dapat dilaksanakan namun belum melaksanakan upacara ngenteg linggih, karena belum cukup biaya. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi seperti masalah pembiayaan, sumber daya manusia, sarana prasaran, merupakan tantangan dalam kepemimpinan kepala sekolah berbasis *Asta Brata*. Untuk mengatasi factor-faktor penghambat tersebut, akan dibahas dalam bab berikutnya mengenai “langkah-langkah dalam meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku”.



### **1.3 Langkah-langkah Dalam Meningkatkan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku.**

Sekolah adalah Lembaga Pendidikan formal yang dipercayai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan pelayanan Pendidikan kepada peserta didik dalam pendakiannya menuju dewasa. Kedewasaan yang diharapkan adalah dewasa dalam ruang lingkup: kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain berarti dewa yang dimaksud tidak hanya pintar saja. Berapa pun pintarnya seseorang kalau tidak diimbangi dengan akhlak mulia, bisa saja digunakan untuk melakukan kejahatan, maka kepintaran tersebut dapat merusak hidupnya. Dengan memberikan bantuan khusus pada siswa kurang mampu atau dalam kategori miskin, berarti pemerintah telah melaksanakan amanah undang-undang, terutama hak dan kewajiban warga negara untuk mendapat pendidikan.

#### **1.3.1 Langkah-Langkah Kepala Sekolah dalam Mengatasi Masalah**

Pradigma baru manajemen Pendidikan memberikan kewenangan luas kepada Kepala Sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan, dan pengendalian Pendidikan disekolah. Kepemimpinan baru lebih banyak terlibat dalam memberikan dukungan kerja kepada para staf profesional, menciptakan maupun bekerja dalam jaringan, lebih mengembangkan pola organisasi yang organik ketimbang organisasi otoriter yang hierarkis (Starratt, 2007:12). Dari beberapa pendapat tentang kepemimpinan dan manajemen, yang terkait dengan manajemen sekolah, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tembuku, dalam mengatasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Staf**

Pendataan dalam manajemen sekolah di SMK Negeri 1 Tembuku, dari hasil penelitian dapat dikatakan telah melaksanakan langkah-langkah dalam meningkatkan kinerja seluruh warga sekolah, baik para guru maupun pegawai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembagian tugas yang jelas sesuai dengan struktur organisasi sekolah. Kesepakatan dan penetapan pembagian tugas kerja oleh kepala sekolah yang tertuang dalam *Job Discription* SMK Negeri 1 Tembuku, merupakan langkah-langkah kongkrit dalam pemberdayaan sumberdaya manusia yang ada.

##### **2. Langkah-Langkah Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kekurangan Sarana Prasarana**

Berbicara masalah sarana prasarana, sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, tidak pernah habis-habisnya untuk dibahas, seiring dengan perkembangan pikiran dan cakrawala pandang tentang kemajuan hidup umat manusia. Masalah sarana prasarana, bagi generasi sebelumnya (di era tahun tujuh puluhan), yang sekolah saat itu, terutama ditingkat sekolah dasar (SD), tidak mengenal buku sebagai alat tulis. Yang dipergunakan belajar menulis saat itu adalah selembur karas, butut, dan sebagai alat tulisnya adalah gerif (sejenis pensil yang dapat dihapus dengan tangan). Saat itu tidak mengenal macam-macam buku seperti yang dimiliki anak-anak SD pada saat ini, apalagi yang Namanya DVD pembelajaran. Dengan contoh ini, bukan berarti peralatan yang digunakan saat ini kembali menggunakan alat-alat di era tahun tujuh puluhan, melainkan ingin memberikan suatu pemahaman, bahwa sarana dan prasarana itu juga berkembang sesuai dengan perkembangan hidup itu sendiri.



### 3. Langkah-Langkah Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Potensi Masyarakat untuk Memajukan Sekolah

Dalam undang-undang tentang system Pendidikan nasional disebutkan; “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program Pendidikan. Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan-dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan Pendidikan” (Depdiknas, 2003: 11). Terbentuknya pengurus komite SMK Negeri 1 Tembuku, merupakan sebuah wujud nyata kepedulian masyarakat terhadap Pendidikan di sekolah. Kegiatan keagamaan disekolah juga merupakan wahana bagi peserta didik untuk melatih diri dalam kegiatan kemasyarakatan, karena secara kodrati semua orang tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis penelitian yang diuraikan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Ajaran *Asta Brata* dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Tembuku dapat melalui ; *Indra Brata* dalam Mewujudkan Kesejahteraan Warga Sekolah, *Yama Brata* dalam Meningkatkan Disiplin Sekolah, *Surya Brata* dalam Meningkatkan Semangat Kerja Warga Sekolah, *Candra Brata* dalam Meningkatkan Ketentraman Sekolah, *Vayu Brata* dalam Kerukunan Warga Sekolah, *Kuwera Brata* dalam Pengelolaan Uang Sekolah, *Varuna Brata* dalam Menegakan Aturan Sekolah, *Agni Brata* Sebagai Motivasi Kerja Bagi Personel Sekolah. 2) Faktor-faktor yang mendukung manajemen kepemimpinan kepala sekolah berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku dapat terlihat dalam dukungan komite bterhadap perkembangan sekolah, dan kebijakan kepala sekolah dalam pemberdayaan warga sekolah. Sedangkan factor-faktor penghambat terdiri dari sumber daya manusia, peserta didik, sarana prasarana yang belum memadai, dan masih banyak program kerja yang tidak terlaksana yang disebabkan karena kurangnya biaya. 3) Langkah-langkah dalam meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah berbasis *Asta Brata* di SMK Negeri 1 Tembuku tidak dapat terlepas dari langkah-langkah kepala sekolah dalam mengatasi masalah, meningkatkan kinerja staf, mengatasi kekurangan sarana prasana, dan langkah-langkah kepala sekolah dalam pemberdayaan potensi masyarakat untuk memajukan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku, Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Balitbang.
- Depdiknas RI. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi, dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardana. (2008). *NITI SASTRA Ilmu Kepemimpinan atau Management Berdasarkan Agama Hindu*. PARAMITA Surabaya.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta
- Sadiana, Gede. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru Agama Hindu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singaraja. IHDN Denpasar*.